

**FUNGSI TARI SEMBAH MESUJI
DI DESA WIRALAGA KABUPATEN MESUJI**

(Skripsi)

Oleh

**REVADILAH AWANDA
NPM 2013043041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

FUNGSI TARI SEMBAH MESUJI DI DESA WIRALAGA KABUPATEN MESUJI

Oleh

REVADILAH AWANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari yang terdapat dalam tari Sembah Mesuji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep milik jazuli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Sembah Mesuji memiliki fungsi yang beragam yaitu sebagai upacara adat, pertunjukan, hiburan, media pendidikan, wahana terapi dan pengobatan dan komunikasi dan interaksi sosial. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat semua fungsi itu terhenti karena tidak ditemukannya bukti penampilan mengenai tari Sembah Mesuji. Tari Sembah Mesuji terakhir ditampilkan pada tahun 2000 dengan fungsinya yaitu sebagai pertunjukan dan media pendidikan.

Kata kunci: Fungsi, Tari Sembah Mesuji, Desa Wiralaga

ABSTRACT

THE FUNCTION OF MESUJI DANCE IN WIRALAGA VILLAGE MESUJI DISTRICT

By

REVADILAH AWANDA

This research aims to describe the dance function contained in Sembah Mesuji dance. This research uses qualitative methods with descriptive explanations. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This research uses Jazuli's concept. The results of this study indicate that Sembah Mesuji dance has a variety of functions, namely as a traditional ceremony, performance, entertainment, educational media, therapeutic and treatment vehicles and communication and social interaction. Based on the researcher's observation, the researcher saw all the functions stopped because there was no evidence of the appearance of Sembah Mesuji dance. The last Sembah Mesuji dance was performed in 2000 with its function as a performance and educational media.

Keywords: Function, Sembah Mesuji Dance, Wiralaga Village

**FUNGSI TARI SEMBAH MESUJI
DI DESA WIRALAGA KABUPATEN MESUJI**

Oleh

REVADILAH AWANDA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **FUNGSI TARI SEMBAH MESUJI
DI DESA WIRALAGA KABUPATEN MESUJI**

Nama Mahasiswa : **Revadilah Awanda**

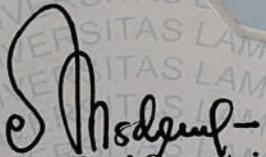
Nomor Induk Mahasiswa : **2013043041**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199503112019032017


Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920623201

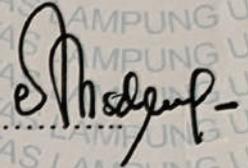
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

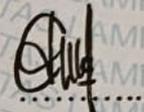
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

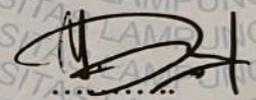
Ketua : **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Agustus 2024**

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revadilah Awanda
Nomor. Pokok Mahasiswa : 2013043041
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain atau telah dipergunnakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Revadilah Awanda
NPM. 2013043041

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Revadilah Awanda, dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 31 Juli 2002, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara putri dari bapak Suyadi dan ibu Rusmiyati. Mengawali pendidikan dasar pada tahun 2008 di SDN 1 Sindangsari, melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Tanjungsari, kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMAN 6 Bandar Lampung 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di desa Kasui Pasar Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di desa Wiralaga Kabupaten Mesuji mengenai Tari Sembah Mesuji untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kebaikan dan keberkahan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu tersayang Rusmiati terimakasih sebesar-besarnya karena sudah menjadi wanita kuat, hebat selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat serta selalu mendoakan penulis hingga saat ini. Terimakasih bu telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat.
2. Bapak tercinta Suyadi, terimakasih telah selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, serta memberikan banyak dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik tersayang Keysa Airani Yadi selalu menjadi saudara yang baik, terimakasih telah memberikan semangat dukungan, canda tawa dan senantiasa menemani penulis.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kebaikan serta kesempatan yang luar biasa untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Progra Studi Pendidikan tari, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali pihak yang membantu serta memberi dukungan penuh kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi. Pada kesempatan ini penulis dengan segenap hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, kebaikan serta kesabaran kepada penulis dengan sangat baik demi kebenaran skripsi ini.
7. Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, kebaikan, kesabaran serta memberikan motivasi dalam membimbing penulis.
8. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. selaku penguji pembahas yang sudah memberikan masukan, saran serta motivasi kepada penulis.
9. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan serta pengalaman dan motivasi.
10. Staff seluruh bagian Program Studi Pendidikan Tari yang membantu penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kedua orangtua tersayang yang sudah mendidik penulis, menyayangi, dan selalu mendoakan hingga saat ini.
12. Adik tersayang Keysa Airani yadi, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui colotehannya, tetapi penulis yakin bahwa itu adalah sebuah bentuk dukungan.
13. Kepada teman-teman angkatan 2020 yang sudah menjadi saksi perjalanan penulis selama di perkuliahan. Terimakasih untuk semua cerita, canda, tawa yang kalian berikan selama di perkuliahan. Semoga kita semua mendapatkan apa yang kita inginkan.
14. Teman-teman Girl yuli, Dayen, Melisa yang selama ini menjadi tempat berkeluh kesah selama perkuliahan berlangsung, dan menjadi kawan seperjuangan sampai wisuda.
15. Terimakasih kepada Bang Ky yang sudah menjadi patner selama penelitian ini berlangsung, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabatku tersayang Anisa, Suci, Luffi yang selama ini menjadi sahabat terbaik sepanjang masa, tempat berkeluh kesah, canda tawa yang kalian berikan kepada penulis dan support kalian yang tidak akan terlupakan.
17. Teman-teman anak soleh Aji, Riko, Tio, Ardan, Angga, Arif, Selo, Devan,

Hadis, Dani, Anggun, Luffi, Okta, Putri terimakasih sudah menjadi teman serta memberikan canda tawa dan dukungan kepada penulis.

18. Sahabat tercinta, Jeby, Bela, Irin, Mute yang selama ini menjadi patner tari dari SMA sampai sekarang. Terimakasih untuk dukungan serta pengalaman menjadi teman terbaik penulis.
19. Terimakasih sanggar Nuvusa Etnika yang selama ini menjadi tempat berproses serta memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan kepada penulis.
20. Terimakasih kepada Mutia Graffina dan Kak Naira yang memberikan bantuan kepada penulis serta saran dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Sahabatku tersayang Erika Dwi Septianingsih yang selama ini menemani penulis hingga saat ini menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu mendukung penulis.
22. Sahabat kecilku Luffi Astrian Sawitri yang sudah menemani penulis hingga saat ini, serta memberikan dukungan canda tawa dan tempat berkeluh kesah.
23. Terimakasih kepada ibu Siti Aminah, ibu Mahya, bapak Auza Esendy dan kak Tohirin yang sudah memberikan informasi terkait skripsi yang penulis teliti.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2024

Penulis,

Revadilah Awanda

NPM. 2013043041

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| UCAPAN TERIMA KASIH | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR BAGAN | xviii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Ruang Lingkup..... | 5 |
| 1.5.1 Objek Penelitian | 5 |
| 1.5.2 Subjek Penelitian | 5 |
| 1.5.3 Tempat Penelitian | 6 |
| 1.5.4 Waktu Penelitian..... | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| 2.2 Seni Tari..... | 10 |
| 2.3 Bentuk Tari Sembah Mesuji..... | 10 |
| 2.4 Fungsi Tari | 13 |
| 2.4.1 Tari Sebagai Sarana Upacara | 13 |
| 2.4.2 Tari Sebagai Hiburan..... | 14 |
| 2.4.3 Tari Sebagai Pertunjukan dan Tontonan | 14 |

| | | |
|-------------|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.4.4 | Tari Sebagai Media Pendidikan | 15 |
| 2.4.5 | Tari Sebagai Wahana Terapi dan Pengobatan | 15 |
| 2.4.6 | Tari Sebagai Media Komunikasi dan Interaksi Sosial.. | 15 |
| III. | METODE PENELITIAN | 17 |
| 3.1 | Metode Penelitian..... | 17 |
| 3.2 | Desain Penelitian..... | 17 |
| 3.3 | Fokus Penelitian | 18 |
| 3.4 | Lokasi dan Sasaran Penelitian..... | 19 |
| 3.5 | Sumber Data..... | 19 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| 3.9.3 | Observasi..... | 19 |
| 3.9.4 | Wawancara..... | 20 |
| 3.9.5 | Dokumentasi | 21 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian..... | 21 |
| 3.8 | Teknik Keabsahan Data | 39 |
| 3.9 | Teknik Analisis Data..... | 40 |
| 3.9.1 | Reduksi Data..... | 40 |
| 3.9.2 | Penyajian Data..... | 41 |
| 3.9.3 | Penarikan Kesimpulan | 41 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 42 |
| 4.2 | Sejarah Tari Sembah Mesuji | 45 |
| 4.3 | Fungsi Tari Sembah Mesuji | 47 |
| 4.3.1 | Fungsi Tari dalam Upacara Adat | 48 |
| 4.3.2 | Fungsi Tari Sebagai Hiburan | 52 |
| 4.3.3 | Fungsi Tari Sebagai Pertunjukan atau Tontonan | 54 |
| 4.3.4 | Fungsi Tari Sebagai Sarana Pendidikan | 61 |
| 4.3.5 | Fungsi Tari Sebagai Wahana Terapi atau Pengobatan | 66 |
| 4.3.6 | Fungsi Tari Sebagai Media Komunikasi dan Interaksi Sosial | 68 |
| 4.4 | Temuan Penelitian..... | 74 |
| V. | KESIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| 5.1 | Kesimpulan | 75 |
| 5.2 | Saran..... | 76 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| | GLOSSARIUM..... | 80 |
| | LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Kantor Bupati Mesuji | 42 |
| Gambar 4. 2 Rumah Adat Desa Wiralaga | 43 |
| Gambar 4. 3 Wawancara Bersama Ibu Siti Aminah | 47 |
| Gambar 4. 4 Pola Lantai Tari Sembah Mesuji | 57 |
| Gambar 4. 5 Tata rias tari Sembah Mesuji..... | 59 |
| Gambar 4. 6 Tata busana tari Sembah Mesuji | 59 |
| Gambar 4. 7 Tiga Penari Tari Sembah Mesuji Setelah Tampil Pada Pelantikan Kebudayaan Mesuji..... | 61 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 6 |
| Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi..... | 21 |
| Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara..... | 22 |
| Tabel 3. 3 Instrumen Analisa Fungsi Tari Sembah Mesuji..... | 36 |
| Tabel 3. 4 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi..... | 39 |
| Tabel 4. 1 Ragam gerak tari Sembah Mesuji..... | 71 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| Bagan 2. 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian..... | 16 |
|----------------------------------------------------|----|

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu hal yang akan mempengaruhi tingkatan beberapa yang kompleks yakni bisa mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat (Gumilar, 2013: 20). Kebudayaan yang dimiliki masyarakat Mesuji sangat beragam. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari berbagai suku, adat istiadat, dan kesenian yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda-beda sesuai dengan tata aturan yang ada. Kesenian tari yang ada di Kabupaten Mesuji yaitu tari Jao-Jao, Serai Serumpun, Badik dan Sembah Mesuji. Kebudayaan dalam masyarakat akan memberikan suatu kesenian yang mempunyai ciri tersendiri pada setiap daerahnya masing-masing. Wilayah Kabupaten Mesuji salah satunya di Desa Wiralaga yang memiliki ciri khas kesenian yang terlestarikan.

Kesenian memiliki beberapa macam atau cabang, salah satunya yaitu seni tari. Tari merupakan suatu cabang yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat, pada dasarnya tari adalah gerakan tubuh untuk pengungkapan ekspresi yang dituangkan dalam gerak. Hal ini sejalan dengan Soedarsono (dalam Fatmawati dkk, 2013: 1) mengatakan tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah. Kesenian khususnya seni tari menjadi salah satu budaya masyarakat Wiralaga dimana seni tradisi tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari masyarakat.

Menurut Nita (2017: 4) tradisi budaya suatu cara yang dikembangkan secara turun-temurun sehingga mempunyai adat istiadat, nilai budaya, dan hukum adat pada suatu daerah. Seni dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya memiliki peran penting dalam kehidupan. Peran tari dalam masyarakat tidak lepas dari fungsi yang berkaitan erat dengan masyarakat.

Fungsi tari tidak hanya sebagai bagian identitas pada suatu daerah, tetapi juga sebagai hiburan, pengalaman antara penyaji dan penerima, upacara adat dan juga kegiatan dalam kehidupan manusia. Fungsi merupakan sebuah kegunaan, di dalam sebuah tari mengandung fungsi atau kegunaan. Diketahui bahwa di Desa Wiralaga memiliki banyak kesenian yang pada saat ini sudah banyak menghilang karena kurangnya minat pemuda-pemudi untuk belajar dan mencari tahu mengenai kesenian daerahnya. Salah satu kesenian yang ada di Desa Wiralaga yaitu tari Sembah Mesuji yang memiliki beberapa fungsi tetapi belum diketahui oleh masyarakat.

Fungsi tari sebagai pertunjukan merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh seseorang dengan pengamatan yang melibatkan diri dalam sebuah pertunjukan sehingga mendapatkan wawasan, pengalaman baru serta makna yang ada dalam tari tersebut (Jazuli, 1994: 60). Pada dasarnya gerak- gerak yang hadir memiliki makna tersendiri yang dapat dipelajari oleh penikmatnya. Makna yang hadir bisa dijadikan pembelajaran kepada masyarakat yang memperelajari tarian tersebut, yang dimana tarian ini bisa dikatakan sebagai tarian yang sifatnya mendidik. Tari sebagai media pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan manusia di lingkungan sekolah atau di lingkungan sosial yang melibatkan proses kreatif sehingga seseorang yang mempelajarinya memiliki pengetahuan baru (Jazuli, 2016: 50).

Tari Sembah Mesuji adalah salah satu tarian yang terlahir di desa Wiralaga yang memiliki beberapa fungsi. Tari Sembah Mesuji yang memiliki keaslian gerak yang tidak dapat diubah. Tarian ini ditampilkan pada saat acara penyambutan tamu kehormatan yang berada di Kabupaten Mesuji. Penari tari Sembah Mesuji

yang berjumlah lima orang dengan properti tepak yang berisikan sekapur sirih melambangkan kehormatan. Sekapur sirih disuguhkan kepada tamu sebagai bentuk penghormatan serta rasa persaudaraan yang erat. Pada sejarahnya tarian ini di bawakan oleh Nyai Bar yang merupakan keturunan darah Belanda.

Pada tahun 1960-1980an tari Sembah Mesuji berkembang pesat sampai ditarikan untuk penyambutan Presiden nomor satu di Indonesia yaitu Soekarno yang bertempat di Tanjung Karang, kemudian tarian ini pernah ditampilkan di acara *Asean Game* ke-4 untuk menyambut tamu-tamu penting yang bertepatan di Istana Bogor. Tarian dengan dominan gerak dengan tempo yang lambat membuat para tamu undangan menyaksikan secara hikmat. Seiring berkembangnya zaman tarian budaya lain mulai masuk satu per satu ke Kabupaten Mesuji sehingga tari Sembah Mesuji mulai tergeserkan. Gerak tari dominan dengan tempo yang lambat membuat masyarakat memandang tarian tersebut terlihat monoton, serta kurangnya rasa peduli para pemuda-pemudi untuk melestarikan budaya di daerahnya sendiri.

Seiring perkembangan zaman tari Sembah Mesuji sudah jarang ditampilkan atau justru tidak pernah ditampilkan kembali. Padahal tari Sembah Mesuji dahulunya sangat berkembang pesat serta memiliki nilai- nilai yang bisa diajarkan bagi para pemuda-pemudi. Masyarakat yang sudah memiliki ketertarikan oleh budaya lain menjadi sulit untuk diajak melestarikan budayanya sendiri. Hal ini menyebabkan tari Sembah Mesuji sudah tidak ada dan tidak bisa dimunculkan kembali karena tidak lagi dilestarikan.

Penelitian tentang tari Sembah Mesuji di desa Wiralaga Kabupaten Mesuji belum pernah dilakukan sebelumnya dan belum memiliki sumber literasi, sehingga tidak ada sebuah referensi menjadi acuan fungsi tari Sembah Mesuji. Tari Sembah Mesuji pada masyarakat masih menjadi perbincangan hingga saat ini, karena tari Sembah Mesuji menjadi suatu kebanggaan serta kenangan yang tidak dilupakan oleh masyarakat khususnya Desa Wiralaga. Masyarakat masih menantikan penampilan tari Sembah Mesuji, tetapi penantian ini tidak bisa dilakukan dengan

cepat karena menunggu moment atau acara yang pas saat menampilkan tarian ini. Tari Sembah Mesuji juga memiliki fungsi yang berkaitan erat oleh kehidupan masyarakat dimana masyarakat hingga saat ini masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan karena dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui maksud dan tujuan tari serta memiliki fungsi yang masih diterapkan hingga saat ini.

Kajian mengenai tari Sembah Mesuji merupakan salah satu upaya untuk melestarikan tarian dengan fungsi di dalamnya yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya pemuda-pemudi yang belum mengetahui fungsi tari Sembah Mesuji secara jelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah data tentang tari Sembah Mesuji karena penelitian ini adalah langkah awal untuk mengumpulkan data tentang tari Sembah Mesuji untuk mendorong masyarakat, budayawan serta tokoh adat agar tari Sembah Mesuji dapat di rekonstruksi dan di dokumentasikan secara utuh.

Permasalahan ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji fungsi dalam tari Sembah Mesuji. Hal ini dilakukan karena penting adanya konsep fungsi tari yang pasti memiliki maksud dan tujuannya. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji fungsi tari yang mengacu pada konsep (Jazuli, 2016: 49-51) bahwa tari memiliki beberapa fungsi sehingga dapat dijelaskan dan dijabarkan pada konsep yang digunakan. Berdasarkan pemaparan maka peneliti akan mengkaji fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait karena meneliti fungsi tari Sembah Mesuji merupakan langkah awal untuk mengumpulkan data tentang tari dan mendorong untuk dilakukannya rekonstruksi tari diantaranya:

1. Bagi generasi muda khususnya Desa Wiralaga, setelah mengetahui fungsi tari Sembah Mesuji generasi muda diharapkan dapat melestarikan, mengapresiasi, dan mengembangkan tari Sembah Mesuji dalam kegiatan sehari-hari.
2. Bagi para seniman Mesuji, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan data tentang tari-tarian yang mengalami kepunahan di Kabupaten Mesuji agar dapat di rekonstruksi dan didokumentasikan secara utuh.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini mampu mengembangkan serta menyebarluaskan tari Sembah Mesuji agar dapat di kenal oleh masyarakat luas.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Mesuji, dengan adanya penelitian ini dapat membantu, mendukung serta mengembangkan tari-tarian yang ada di Kabupaten Mesuji sehingga nantinya dijadikan arsip mengenai kajian seni tradisional.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian. Tujuan ditetapkannya ruang lingkup dalam penelitian ini agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Berikut ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fungsi tari Sembah Mesuji.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh adat, penari, budayawan di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji pada Juli 2023 sampai juni 2024 dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| NO | Kegiatan | Waktu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|
| | | Juli 2023 | | | | Agustus 2023 | | | | Januari 2024 | | | | Februari 2024 | | | | Maret-Juni 2024 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pra Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan Penelitan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan yang dapat menyelesaikan dan mempermudah dalam menentukan orientasi keaslian pada hasil peneliti yang dilakukan. Penelitian yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul Fungsi Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji sangat dibutuhkan sebagai referensi kebaruan maupun perbedaan dan persamaan dalam segala aspek. Adapun penelitian yang signifikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Nurul Husna (2018) yang berjudul fungsi dan penyajian *Ratoh Duek* pada sanggar seni *Seulaweuet*. Penelitian ini menggunakan konsep Soedarsono (1992: 57). Hasil penelitian ini adalah tari *Ratoh Duek* adalah sebuah tari kreasi gabungan dari semua tari tradisional yang dimainkan sambil duduk yang telah dikombinasi. Tarian ini berfungsi sebagai upacara adat dan keagamaan yang terdapat di daerah yang masih memiliki tradisi yang kuat. Tarian ini juga berfungsi sebagai hiburan untuk mengungkapkan rasa gembira antara pria dan wanita. Tari *Ratoh Duek* juga memiliki fungsi sebagai pertunjukan agar dapat memperoleh tanggapan dari penonton.

Relevansi pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti fungsi tari dengan perbedaan penelitian terletak pada tarian yang diamati sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Kontribusi penelitian terdahulu ini berperan banyak mengenai fungsi tari pada upacara adat, sebagai media hiburan, dan media pertunjukan. Serta teknik pengumpulan data yang bisa membantu penelitian selanjutnya untuk memperoleh dan melengkapi data analisis dalam penelitian yang akan dilakukan.

Kedua, buku dengan penulis Habibie Al Andalasie (2023), yang berjudul Transformasi Adat Istiadat dan Budaya Marga Mesuji. Buku ini berisi tentang pentingnya kebudayaan di dalam suatu daerah dengan segala unsurnya yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Prosesi adat pernikahan yang memiliki ciri khas tersendiri dari dahulu sampai sekarang yang masih dilaksanakan seperti prosesi *datang nyelundop* sampai *datang nyape* serta istilah adat dan tradisi adat budaya dapat dimengerti, dipahami, serta dijaga agar mampu mempertahankan adat istiadat di daerahnya masing-masing. Setiap desa pada Kabupaten Mesuji memiliki pemangku adat dan menyelenggarakan adat secara mandiri sesuai ketentuan adat yang berlaku.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan buku yang berjudul Transformasi Adat Istiadat dan Budaya Marga Mesuji. Dengan adanya buku ini menambah wawasan penulis terkait kebudayaan yang ada di suatu daerah khususnya Kabupaten Mesuji yang masih dilaksanakan dari zaman Pangeran Muhammad Ali sampai saat ini. Dengan mengetahui kebudayaan masyarakat Mesuji dapat menumbuhkan rasa cinta akan budaya daerah kepada generasi penerus terutama dibidang pendidikan sebagai pedoman untuk terus melestarikan budaya Mesuji. Kontribusi dalam buku ini sangat membantu untuk digunakan pada penelitian selanjutnya yang sangat berperan banyak mengenai kebudayaan serta tahapan prosesi adat pernikahan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heni Julia Adelia (2023) dalam penelitiannya yang berjudul fungsi tari Selapanan pada upacara adat *nyambai*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan etnokoreologi. Pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah tari Selapanan adalah tarian yang berasal dari Lampung

Selatan yang berkembang di Keratuan Darah Putih. Tari Selapanan pada upacara adat *nyambai* berfungsi sebagai hiburan disajikan khusus untuk merayakan suatu pernikahan serta tari sebagai pertunjukan pemberian gelar pada upacara adat serta mempererat tali silaturahmi juga pertemuan muli dan mekhanai yang merupakan punyimbang adat yang ada di Keratuan Darah Putih. Penelitian ini menjadi relevansi pada penelitian selanjutnya mengenai objek formal yaitu fungsi tarinya. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan mengenai pendekatan yang digunakan, pada penelitian selanjutnya menggunakan metode saja serta pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dan wawancara terstruktur. Pada penelitian selanjutnya menggunakan wawancara tidak struktur tetapi tetap berpatokan pada onjek yang diteliti. Kontribusi penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat beberapa fungsi yang dibahas penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Riki Ardian pada skripsinya yang berjudul bentuk tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Penelitian ini menggunakan konsep bentuk La Meri (1986) dengan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tari Sembah Mesuji merupakan tari tradisi masyarakat Wiralaga yang digunakan sebagai penyambutan tamu dengan memiliki gerak dengan tempo yang lambat. Tarian ini dahulunya ditarikan oleh keturunan Sinungan dengan durasi waktu pertunjukan kurang lebih tujuh menit dengan tata busana perpaduan antara dua unsur budaya yaitu Lampung dan Sumatra Selatan.

Penelitian ini memiliki relevansi pada objek materialnya yaitu tari Sembah Mesuji tetapi memiliki perbedaan pada objek formalnya yaitu penelitian selanjutnya mengkaji tentang fungsi yang ada pada tari Sembah Mesuji. Perbedaan selanjutnya yaitu pada fokus penelitian yang terdapat pada penelitian, penelitian terdahulu memiliki satu fokus yaitu mengenai bentuk tari Sembah Mesuji pada penelitian selanjutnya fokus terhadap fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Kontribusi dalam penelitian terdahulu terhadap penelitian

yang akan dilakukan yaitu dalam bentuk tari yang dijabarkan secara detail dan kesesuaian metode yang dilakukan penelitian terdahulu sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Seni Tari

Seni tari memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai identitas budaya karena tari adalah cerminan dari karakter budaya dan kearifan lokal masyarakat pendukungnya (Yati & Sustianingsih, 2021:79). Kedudukan tersebut dapat memperkuat bahwasannya seni tari merupakan kearifan lokal yang wajib dilestarikan. Keindahan tari tidak hanya terletak pada keselarasan gerakan tubuh dalam ruang dan iringan musiknya, tetapi juga harus mengandung makna tari yang dibawanya. Makna-makna yang hadir membuat tari memiliki nilai yang dapat tersalurkan oleh penikmat yang menontonnya. Serta memberikan pengalaman dan wawasan bagi penonton yang memiliki pandangan luas tentang seni tari

Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuhnya sebagai media menurut Supriyanto (2012:12) Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Tari dapat diartikan secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Gerak tari yang memiliki bentuk beraneka ragam, setiap gerakan memiliki ciri khas atau keunikan gerakannya masing-masing. Menurut Jazuli(dalam Khutinia, 2012: 2) mengatakan bahwa tari tradisi adalah tari yang lahir serta tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat secara turun-temurun yang diwariskan kepada generasi hingga selama tarian masih sesuai dengan keasliannya dan diikuti masyarakat maka tari tersebut masih termasuk tari tradisi.

2.3 Bentuk Tari Sembah Mesuji

Bentuk secara abstrak adalah struktur yang memiliki tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Indiyanto dalam Cahyono, 2006: 3). Bentuk tari adalah wujud atau struktur fisik yang dapat dilihat, didengar dan dianalisis tekstualnya (Hadi, 2007: 23). Adapun elemen dalam bentuk tari diantaranya yaitu penari,

gerak musik iringan, tatrias dan busana pola lantai dan properti. Berdasarkan hal ini bentuk tari Sembah Mesuji dapat dianalisis menjadi langkah pertama yang penting karena memandang tari dari segi bentuknya terlebih dahulu.

Tari Sembah Mesuji adalah tari tradisional masyarakat Mesuji yang ditampilkan sebagai simbol penghormatan yang memiliki gerak dengan tempo yang lambat. Tarian ini memiliki sembilan ragam gerak yaitu *beguyur, sembah, ngambek, pantou kanan dan kiri, bepisah kanan dan kiri, gajah bejuang, dengou kanan dan kiri, kabung atas dan bawah, dan sembah dudok* (Ardian, 2024:8). Gerak tari yang hadir sangatlah sederhana dengan gerakan tangan yang secara berulang ulang ke kanan dan ke kiri. Pada ragam gerak tari Sembah Mesuji mengandung gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni gerak yang bertujuan untuk mendapatkan keindahan sedangkan gerak maknawi gerak sehari-hari yang diperhalus sehingga memiliki makna. Hal ini sejalan dengan informasi yang di dapat dari wawancara dengan ibu Siti Aminah pada tanggal 18 Januari 2024 yang mengatakan bahwa:

“Tari Sembah Mesuji sudah ada di Desa Wiralaga sejak Zaman Belanda, tarian ini digarap khusus untuk menyambut tamu kehormatan dengan tepak yang berisikan sekapur sirih sebagai bentuk tali persaudaraan dengan gerak yang cukup sederhana. Gerak tarinya itu dibuat dari gerak kehidupan sehari yang dapat dipelajari oleh masyarakat.”

Gerak tari Sembah Mesuji memiliki gerak dengan tempo yang lambat, tarian ini ditarikan oleh perempuan yang berjumlah ganjil dengan postur tubuh tinggi, berkulit kuning langsung dan memiliki penjiwaan setiap gerakannya. Tari Sembah Mesuji diiringi musik yang berjudul suling bambu karena pada zaman dahulu tidak adanya alat musik sehingga dipilihlah musik suling bambu untuk mengiringi tarian tersebut. Tata rias dan busana yang digunakan pada tari Sembah Mesuji sangatlah sederhana. Tata rias yang digunakan dominan tata rias cantik natural sehingga para gadis-gadis Mesuji saat menari terlihat cantik dan anggun. Busana yang digunakan dominan mencirikan daerah Sumatera Selatan. Berdasarkan wawancara oleh ibu Siti Aminah pada tanggal 18 Januari 2014 didapatkan informasi bahwa:

“Dahulunya memang belum ada alat musik sehingga pada tahun 1980-an musik yang digunakan yaitu suling bambu. Musik suling bambu dipilih karena memiliki irama sedang sehingga cocok sebagai pengiring tari. Pakaian tari Sembah Mesuji mengikuti arus budaya Sumatera Selatan karena dahulunya masyarakat Mesuji adalah warga Sumatera Selatan yang akhirnya pindah ke Mesuji.”

Tata busana tari memiliki fungsi untuk mendukung tema atau isi dalam tarian serta memperjelas peran dalam suatu pementasan tari (Khutniah & Iryanti, 2012: 13). Busana yang digunakan memperlihatkan bahwa para gadis-gadis Mesuji harus berpakaian dengan sopan, rapih sehingga terlihat anggun. Pada tari Sembah Mesuji busana yang digunakan memiliki sedikit perbedaan yaitu pada tahun 1970-an busana yang digunakan yaitu baju dan rok songket berwarna merah yang berukuran panjang dengan corak yang berbeda-beda dengan ditambahkan selendang yang diselempangkan di sebelah kanan. Seiring perkembangannya zaman pada tahun 1980-an busana yang digunakan yaitu seperti pakaian adat Sumatera Selatan, yaitu penambahan aksesoris yaitu teratai dada, selempang sawit, *kecek lengen*, kalung, gelang kano dan pending. Serta dibagian kepala yaitu *paksangko*, *kembang cempako* dan melati yang menjuntai ke belakang.

Menurut Widaryanto(dalam syahrial,2022: 49) Properti merupakan elemen penting yang menjadi bagian dari kelengkapan tarian yang ditampilkan, biasanya properti dibawa pada bagian-bagian tertentu saja. Properti yang digunakan pada tari Sembah Mesuji adalah tepak kemiangan yang berisikan sekapur sirih. Kemiangan merupakan bahasa Mesuji yang artinya “wadah” yang biasanya digunakan ibu atau nenek- nenek untuk menyirih (Andalanies 2023: 07). Tepak keminang yang dibawa oleh penari merupakan simbol sebagai penghormatan kepada tamu. Tidak hanya tepak, di dalam tepak terdapat isi yang memiliki artinya masing-masing. Tepak yang digunakan sebagai bentuk penghormatan serta mempererat tali silaturahmi. Wawancara dengan bapak Auza Esendy pada 18 Januari 2024 didapatkan informasi bahwa:

“Ada empat isi pada tepak yaitu daun sirih yang memiliki arti sifat rendah hati, buah pinang yang memiliki arti kerukunan, kapur sirih memiliki arti ketabahan hati serta tembakau. Sehingga sekapur sirih sangat penting sebagai penyambutan tamu pada masyarakat disini.”

Pola lantai yang digunakan pada tari Sembah Mesuji hanya memiliki dua saja yaitu vertikal dan seperti huruf A karena ragam gerak yang hanya berfokus kepada tangan serta gerak tubuh saja, dimana gerakan yang hadir tetap anggun dan mengalir sehingga para tamu menikmati pertunjukan tari Sembah Mesuji. Hanya saja penari yang berada di paling depan yang membawa tepak saat pertengahan tarian berjalan ke depan untuk memberi kehormatan kepada tamu kehormatan, selanjutnya kembali lagi ke tempat awal. Biasanya pertunjukan tari di lakukan di tempat yang sudah di sediakan, biasanya di tempat terbuka seperti lapangan, halaman rumah, atau tempat tertutup seperti di balai, gedung sesuai tempat acara berlangsung.

2.4 Fungsi Tari

Kata fungsi memiliki suatu istilah sebagai kegunaan suatu hal yang dilakukan apabila hal yang berkaitan tidak terlaksana maka dapat menghambat proses yang terkait (KBBI, 2008). Fungsi memiliki kaitan terhadap suatu hal, dari hal yang berhubungan mengakibatkan sesuatu yang berfungsi atau berguna. Kegunaan dan perannya yang berarti manfaat merujuk pada kata fungsi. Fungsi tari terbagi menjadi enam bagian yaitu tari sebagai sarana upacara, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan, media pendidikan, tari sebagai sarana terapi dan pengobatan serta tari sebagai media komunikasi dan interaksi sosial (Jazuli, 2016: 49-51). Berikut adalah beberapa fungsi yang yang peneliti kutip berdasarkan konsep fungsi tari menurut Jazuli diantaranya:

2.4.1 Tari Sebagai Sarana Upacara

Pelaksanaan upacara kesenian mempunyai peranan yang sangat penting sebagai media untuk menghadirkan jalinan spiritual maupun ungkapan perasaan melalui upacara tersebut. Tari yang berfungsi sebagai sarana upacara banyak terdapat pada rangkaian kegiatan baik upacara keagamaan, maupun upacara adat yang mempunyai maksud keselamatan dan kebahagiaan (Jazuli, 2016: 49). Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Upacara Keagamaan, yaitu tari yang digunakan pada acara- acara

yang berkaitan dengan keagamaan tari yang bersifat religius. Tari adalah salah satu sarana untuk persembahan dan menjalin hubungan spiritual kepada yang disembah. Tarian ini biasanya dijumpai di daerah yang memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme.

- b. Upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, yaitu pada lingkungan masyarakat dengan upacara yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan adatnya. Peristiwa yang dimaksud yaitu peristiwa yang terjadi karena kehendak alam atau yang berhubungan dengan alam.
- c. Upacara adat yang berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia, yaitu pada fungsinya upacara adat yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti perkawinan, kematian, kedewasaan dan kelahiran.

2.4.2 Tari Sebagai Hiburan

Tari sebagai hiburan lebih mengutamakan pemberian kepuasan perasaan, tanpa memiliki tujuan yang lebih dalam. Tari hiburan dikategorikan sebagai tari yang bobot nilainya ringan atau show. Bagi penari hanya sekedar untuk menyalurkan hobi/kesenangan tanpa adanya nilai seni. Biasanya tari sebagai hiburan untuk perlengkapan suatu pesta atau perayaan hari-hari besar (Jazuli, 2016; 49).

2.4.3 Tari Sebagai Pertunjukan dan Tontonan

Tari sebagai seni pertunjukan biasanya penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik sehingga penikmat dapat memperoleh pengalamannya. Seni pertunjukan memiliki pengertian sesuatu yang bernilai seni yang ketertarikan bila ditonton (Jazuli, 2016: 49). Kepuasan perasaan tergantung sejauh mana melibatkan diri untuk memperoleh kesan serta wawasan baru. Tari sebagai pertunjukan tergolong sebagai performance karena pertunjukan tari lebih mengutamakan nilai seninya.

2.4.4 Tari Sebagai Media Pendidikan

Tari sebagai media pendidikan merupakan tari yang di dalamnya bersifat mendidik atau memiliki pembelajaran nilai-nilai untuk mencapai tujuan. Tarian dianggap suatu pengalaman yang diperlukan pada kehidupan manusia maupun masyarakat. Pendidikan tari biasanya tidak hanya pada sekolah saja melainkan dalam pendidikan non formal juga. Nilai pendidikan ditemukan pada gerak-gerak yang hadir atau sikap gerak yang ada di dalamnya (Jazuli, 2016: 50).

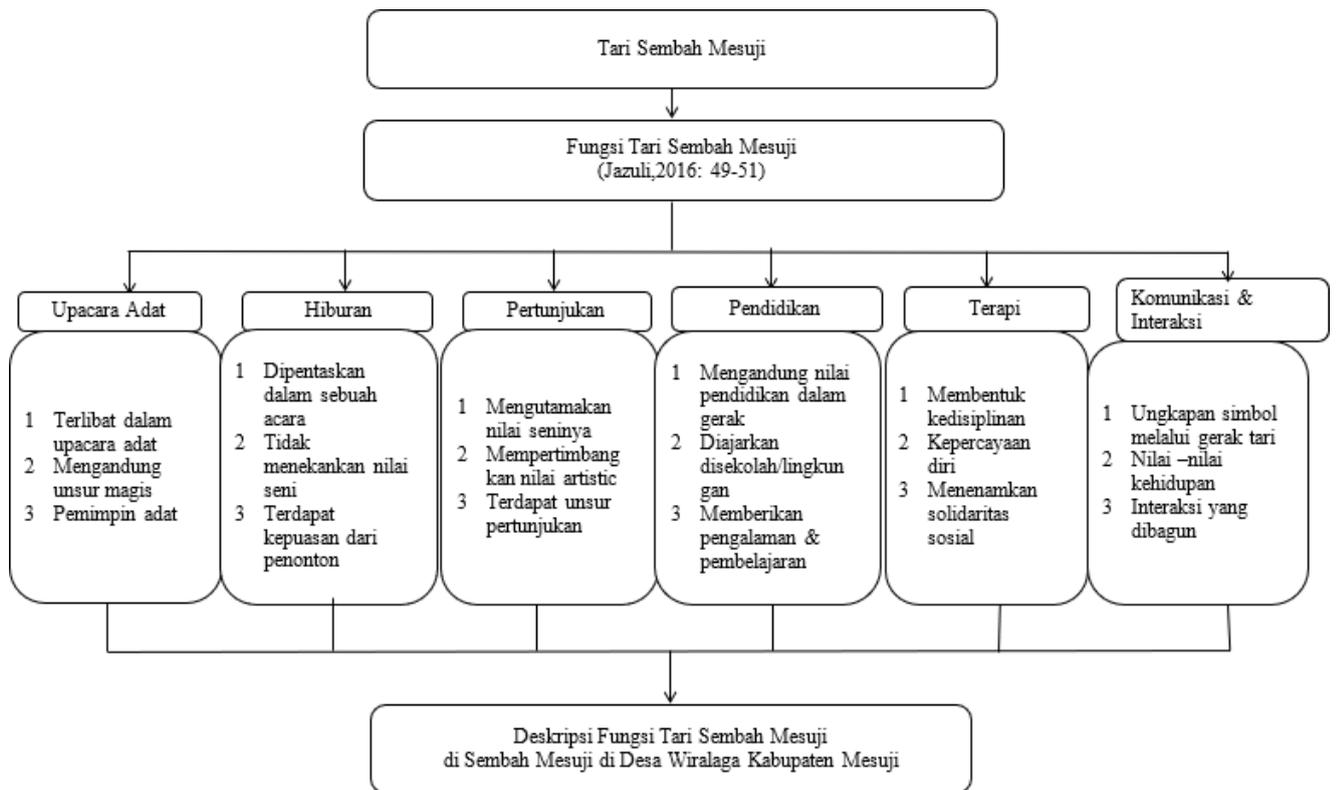
2.4.5 Tari Sebagai Wahana Terapi dan Pengobatan

Jazuli (2016: 50) mengatakan bahwa tari sebagai wahana terapi atau pengobatan dapat dilihat dari gerak tari yang bertujuan sebagai perkembangan jasmani dan rohani. Gerak tari biasanya memiliki ciri bermanfaat bagi kesehatan, menanamkan solidaritas sosial, kedisiplinan dan menumbuhkan kepercayaan diri.

2.4.6 Tari Sebagai Media Komunikasi dan Interaksi Sosial

Tari sebagai komunikasi merupakan sesuatu yang diungkapkan memiliki nilai yang dapat dilihat dari simbol-simbol yang tertuang pada setiap gerakannya. Simbol digunakan sebagai bentuk komunikasi yang dapat disampaikan melalui bentuk salah satu tarian (Haris, 2018: 17). Tari sebagai media komunikasi bersifat persuasif, pesan yang disampaikan hanya dapat dilihat melalui proses apresiasinya. Sedangkan tari sebagai interaksi sosial dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antar individu atau kelompok pada penampilan karya tari. Seni tari interaksi dapat terjadi antara penari dengan penonton yang menyaksikan, penari dengan penari di atas panggung (Wadiyo, 2006).

Kerangka piker merupakan objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan proses keseluruhan dari penelitian. Sehingga pada penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 2. 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian
(Sumber: Awanda, 2024)

Bagan di atas merupakan alur kerangka berpikir yang dijadikan peneliti sebagai alur penelitian yang dilakukan. Penelitian ini melihat fungsi Tari Sembah Mesuji yang dianalisis menggunakan konsep (Jazuli, 2016: 49-51) yaitu tari sebagai upacara adat, tari sebagai hiburan, tari sebagai tontonan atau pertunjukan, tari sebagai media pendidikan, tari sebagai wahana terapi atau pengobatan, tari sebagai komunikasi dan interaksi sosial kemudian menghasilkan sebuah deskripsi fungsi Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Pada penelitian ini metode yang dilakukan adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, untuk mengembangkan teori, sehingga menghasilkan data deskriptif (Sugiyono, 2017: 8). Data diperoleh dari observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam dengan pihak yang terkait. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data kemudian mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Metode kualitatif digunakan pada penelitian yang mengarah pada mendeskripsikan fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Peneliti mengumpulkan data secara observasi dan wawancara dan dokumentasi langsung dengan pihak terkait yang ada di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Sebelum dideskripsikan, data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu oleh peneliti. Setelah dideskripsikan dan disimpulkan data dianalisis kembali untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yaitu fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

3.2 Desain Penelitian

Alur Penelitian yang dilakukan ini berjudul fungsi Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi ilmiah, sehingga data yang diperoleh tidak terjadi manipulasi dengan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari Sembah Mesuji dengan data yang diperoleh dari proses penelitian. Data yang di dapatkan dikumpulkan melalui proses penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan format deskripsi. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis masalah fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji dengan menggunakan konsep fungsi (Jazuli, 2016: 49-51).

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra penelitian untuk menentukan tempat penelitian sebagai sumber memperoleh data. Data- data tersebut nantinya dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terkait fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, untuk menguji keablasan data yang menggunakan teknik triangulasi. Pada tahap akhir yaitu menyajikan data sebagai hasil penelitian berupa deskripsi mengenai fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara dan dokumentasi mengenai fungsi tari Sembah Mesuji dengan mendokumentasikan objek agar dapat memperkuat data- data yang diteliti. Setelah itu peneliti mengumpulkan data-data terkait tari Sembah Mesuji dan nantinya data disusun dan diuji keablasan datanya menggunakan triangulasi. Kemudian peneliti menyajikan data tersebut untuk hasil dari penelitian yaitu mengenai fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam tulisan ini ialah pada fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Fungsi tari dijabarkan yaitu sebagai upacara adat, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan atau tontonan, tari sebagai sarana pendidikan, tari sebagai wahana terapi atau pengobatan, tari sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial.

3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. Wilayah ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikan lokasi penelitian karena dahulunya tari Sembah Mesuji awal mula dikenalkan di Wiralaga. Sasaran penelitian ini adalah tokoh adat Desa Wiralaga bapak Auza Esendy Sinungan, penari tari Sembah Mesuji ibu Siti Aminah dan ibu Mahya dan budayawan yaitu bapak Tohirin.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan dalam suatu penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa adanya pihak ketiga (Sujarweni, 2021: 73). Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara langsung dengan narasumber yaitu bapak Auza Esendy Sinungan, ibu Siti Aminah dan ibu Mahya dan budayawan yaitu bapak Tohirin. Sumber data sekunder adalah informasi yang didapatkan peneliti melalui sumber lain atau perantara media. Data sekunder ini biasanya terdiri dari arsip foto-foto mengenai tari Sembah Mesuji. Penelitian ini juga didukung oleh sumber lain seperti jurnal serta buku-buku yang menjadi referensi penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data wawancara yang di dapatkan melalui percakapan langsung dengan tokoh adat, penari di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji dan budayawan. Sedangkan dokumentasi di dapatkan selama penelitian berlangsung berupa foto serta arsip yang berkaitan dengan tari Sembah Mesuji. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.9.3 Observasi

Menurut Sujarweni (2021: 32) observasi merupakan metode mengumpulkan data yang bersamaan dalam menjawab pertanyaan

penelitian, tingkah laku manusia dan evaluasi. Observasi merupakan mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengenai fungsi tari Sembah Mesuji dengan konsep fungsi tari sebagai sarana upacara adat, sarana hiburan, sarana pertunjukan atau tontonan, media pendidikan, media terapi atau pengobatan, komunikasi dan interaksi sosial. Kemudian peneliti membuat laporan berdasarkan peneliti lihat untuk gambaran yang lebih nyata mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Melalui kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan langsung di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai fungsi tari Sembah Mesuji.

3.9.4 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian untuk mendapatkan keterangan dan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Wawancara biasanya melibatkan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari sumber peneliti (Wahyuni, 2023: 66). Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti agar dapat menyesuaikan situasi dan kondisi dari aspek yang dibutuhkan ketika melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara bebas tetapi tetap berpatokan pada pedoman wawancara sehingga agar lebih terarah.

Wawancara dilakukan sebagai mempertanyakan kembali sebagai bentuk konfirmasi terkait pengumpulan data yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Auza Asendy Sinungan sebagai tokoh adat Desa Wiralaga, serta penari asli yaitu ibu Siti Aminah dan ibu Mahya, budayawan yaitu bapak Ahmad Tohirin. Disini peneliti mencari data atau informasi mengenai fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

3.9.5 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan video selama proses observasi dan wawancara. Dengan alat bantu yang digunakan berupa *handphone* sebagai alat perekam. Data tambahan untuk melengkapi data setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu berupa buku, tulisan, gambar. Adapun data yang dihasilkan menggunakan dokumentasi ini yaitu foto tari Sembah Mesuji alat bantu yang digunakan *handphone*.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat, bahan atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan data yang diperoleh teliti, dan mudah sehingga membuahkan hasil yang baik (Sujarweni, 2021: 76). Penelitian menggunakan jenis instrument berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui fungsi yang terdapat dalam tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Kemudian fungsi tari yang dikaji menggunakan konsep Jazuli yang di dalamnya terdapat fungsi tari sebagai sarana upacara adat, tari sebagai hiburan, tari sebagai tontonan atau seni pertunjukan, tari sebagai media pendidikan, tari sebagai wahana terapi atau pengobatan, tari sebagai media komunikasi dan interaksi sosial. Berikut tabel instrumen pengumpulan data observasi pada Tari Sembah Mesuji.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

| No. | Data Yang Diobservasi | Indikator |
|-----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Latar belakang penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Letak geografis - Kebudayaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Mesuji - Sejarah Desa Wiralaga |

| | | |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Fungsi tari Sembah Mesuji | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tari sebagai upacara adat 2. Tari sebagai hiburan 3. Tari sebagai pertunjukan atau tontonan 4. Tari sebagai media pendidikan 5. Tari sebagai wahana terapi dan pengobatan 6. Tari sebagai komunikasi dan interaksi sosial |
| 3. | Tari Sembah Mesuji | Sejarah tari Sembah Mesuji |

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

| No. | Narasumber | Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|-----|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penari tari Sembah Mesuji (ibu Siti Aminah dan ibu Mahya Sinungan) | Sejarah tari Sembah Mesuji | <ol style="list-style-type: none"> a. Siapakah nama ibu? b. Berprofesi apakah ibu? c. Dimana alamat tempat tinggal ibu? d. Apakah ibu mengetahui tentang tari Sembah Mesuji? e. Bagaimana awal terciptanya tari Sembah Mesuji? f. Apakah tari Sembah Mesuji awalnya dikenalkan di Desa Wiralaga? g. Pada tahun berapa tari Sembah Mesuji di kenalkan? h. Siapa yang mengenalkan tari Sembah Mesuji? |

| | | | |
|--|--|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> i. Bagaimana perkembangan tari Sembah Mesuji pada jaman dahulu? j. Apakah tari Sembah Mesuji memiliki kenangan yang tidak bisa terlupakan oleh masyarakat sampai saat ini? k. Apakah tari Sembah Mesuji masih terlestarikan hingga saat ini? l. Mengapa tari Sembah Mesuji tidak lagi terlestarikan? m. Faktor apa yang menyebabkan tari Sembah Mesuji tidak lagi muncul pada saat ini? |
| | | Bentuk tari Sembah Mesuji | <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana gerak tari Sembah Mesuji? b. Ada berapa ragam gerak tari Sembah Mesuji c. Apakah terdapat nilai-nilai pada ragam gerak tari Sembah Mesuji? d. Apakah properti yang digunakan pada tari Sembah Mesuji? e. Apakah terdapat makna pada properti yang digunakan? |

| | | | |
|--|--|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>f. Bagaimana pola pantai pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>g. Apakah pola lantai tersebut memiliki makna?</p> <p>h. Bagaimana busana yang digunakan pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>i. Mengapa busana yang digunakan dominan adat Palembang?</p> <p>j. Apakah ada keterkaitan masyarakat Mesuji dengan masyarakat Sumatera Selatan?</p> <p>k. Apakah ada perubahan busana pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>l. Bagaimana tata rias pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>m. Mengapa tata rias tari Sembah Mesuji dominan cantik natural?</p> |
| | | <p>Fungsi tari Sembah Mesuji</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi tari sebagai upacara adat a. Apakah tari Sembah Mesuji ditampilkan pada upacara adat? b. Upacara adat apakah yang ada di Desa Wiralaga? c. Apakah tari Sembah Mesuji ditampilkan pada upacara adat pernikahan? |

| | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>d. Apa nama upacara adatnya?</p> <p>e. Berperan sebagai apakah tari Sembah Mesuji pada pernikahan adat?</p> <p>f. Bagaimana tahapan upacara adat?</p> <p>g. Apakah terdapat pemimpin yang memimpin jalannya upacara adat?</p> <p>• Fungsi tari sebagai hiburan</p> <p>h. Apakah tari Sembah Mesuji dipentaskan dalam sebuah acara?</p> <p>i. Bagaimana keterlibatan tari Sembah Mesuji pada acara tersebut?</p> <p>j. Apakah tari Sembah Mesuji hanya sebagai pengisi acara saja?</p> <p>k. Bagaimana respon penonton saat menyaksikan tari Sembah Mesuji?</p> <p>l. Apakah penonton merasakan kepuasan saat menyaksikan tari Sembah Mesuji?</p> <p>• Fungsi tari sebagai pertunjukan atau tontonan</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>m. Apakah tari Sembah Mesuji pernah dipentaskan pada acara formal?</p> <p>n. Apakah tari Sembah Mesuji bertujuan untuk tarian penyambutan tamu?</p> <p>o. Apakah tari Sembah Mesuji memiliki pesan di dalamnya?</p> <p>p. Bagaimana pesan tersebut dapat tersampaikan oleh penonton?</p> <p>q. Apakah pesan tersebut termasuk nilai-nilai pendidikan?</p> <p>r. Apakah tari Sembah Mesuji memiliki keindahan pada unsur pendukung tarinya?</p> <p>s. Dimana letak keindahan tersebut?</p> <p>t. Apakah gerak tari merupakan unsur keindahan?</p> <p>u. Dimana letak keindahan geraknya?</p> <p>v. Mengapa peran busana pada tari Sembah Mesuji sangat penting?</p> <p>w. Apakah busana tari memiliki makna tersendiri?</p> |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi tari sebagai media pendidikan a. Apakah tari Sembah Mesuji diajarkan di dalam sekolah? b. Berfungsi sebagai apa tari Sembah Mesuji pada pendidikan formal? c. Siapa yang mengajarkan tari Sembah Mesuji di sekolah? d. Bagaimana pembelajaran yang berlangsung pada saat itu? e. Kapan pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah? f. Apakah terdapat nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa? g. Apakah nilai-nilai tersebut diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari? h. Nilai-nilai yang seperti apa yang dapat diterapkan? Apakah tari Sembah Mesuji dahulunya diajarkan pada masyarakat khususnya pemuda-pemudi? j. Bagaimana pembelajaran tari berlangsung pada saat itu? k. Apakah pembelajaran tari memberikan pengalaman/wawasan bagi pemuda pemudi? |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>l. Pengalaman apa yang di dapat mengenai tari Sembah Mesuji?</p> <p>m. Apakah nilai- nilai pendidikan dalam tari Sembah Mesuji masih diterapkan hingga saat ini?</p> <p>• Fungsi tari sebagai media terapi dan pengobatan</p> <p>a. Apakah tari Sembah Mesuji difungsikan sebagai wahana terapi?</p> <p>b. Dalam pendidikan jasmani apakah tari berguna sebagai membentuk postur tubuh?</p> <p>c. Siapa yang melatih tari sehingga membentuk postur tubuh?</p> <p>d. Bagaimana pelatihan yang berlangsung?</p> <p>e. Dalam perkembangan rohani apakah tari Sembah Mesuji memerlukan kedisiplinan?</p> <p>f. Dimana letak kedisiplinanya?</p> <p>g. Apakah penari menerapkan kedisiplinan tersebut?</p> <p>h. Apakah tari Sembah Mesuji membutuhkan</p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>ekspresi pribadi penari?</p> <p>i. Bagaimana bentuk ekspresinya?</p> <p>j. Apakah penari menerapkan ekspresi tersebut?</p> <p>k. Apakah tari Sembah Mesuji postur tubuh?</p> <p>l. Siapa yang melatih tari sehingga membentuk postur tubuh?</p> <p>m. Bagaimana pelatihan yang berlangsung?</p> <p>n. Dalam perkembangan rohani apakah tari Sembah Mesuji memerlukan kedisiplinan?</p> <p>o. Dimana letak kedisiplinanya?</p> <p>p. Apakah penari menerapkan kedisiplinan tersebut?</p> <p>q. Apakah tari Sembah Mesuji membutuhkan ekspresi pribadi penari?</p> <p>r. Bagaimana bentuk ekspresinya?</p> <p>s. Apakah penari menerapkan ekspresi tersebut?</p> <p>t. Apakah tari Sembah Mesuji memberikan keluwesan pada penari?</p> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <ol style="list-style-type: none">l. Apakah penari menerapkan keluwesan tersebut pada saat pelatihan tari atau menarikannya?• Tari sebagai komunikasi dan interaksi sosiala. Apakah tari Sembah Mesuji difungsikan sebagai alat komunikasi?b. Bagaimana komunikasi yang terjadi?c. Apakah terdapat gerak yang menjadi simbol komunikasi?d. Terdapat berapa ragam gerak yang menjadi simbol komunikasi?e. Gerak apa sajakah yang menjadi simbol komunikasi?f. Apakah di dalam gerak terdapat makna yang dapat dipelajari oleh penikmatnya?g. Makna yang seperti apa sehingga dapat dipelajari?h. Apakah terdapat interaksi yang dilakukan dalam tari Sembah Mesuji?i. Apakah memberikan |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|----|-----------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>tepak termasuk ke dalam interaksi?</p> <p>j. Mengapa interaksi tersebut dilakukan?</p> <p>k. Apakah tepak yang dibawa penari memiliki makna?</p> <p>l. Kepada siapa interaksi itu dilakukan?</p> <p>u. Apakah terdapat interaksi diluar penampilan tari tetapi masih berhubungan dengan properti yang digunakan?</p> |
| 2. | Tokoh Adat (bapak Auza Esendy Sinungan) | Sejarah Desa Wiralaga | <p>a. Bagaimana sejarah Desa Wiralaga?</p> <p>b. Siapa yang mendirikan Desa Wiralaga</p> <p>c. Tahun berapa Desa Wiralaga didirikan?</p> <p>d. Apa keterkaitan Pangeran Muhammad Ali dengan Desa Wiralaga?</p> <p>e. Apakah bapak mengetahui tari Sembah Mesuji?</p> |
| | | Sejarah tari Sembah Mesuji | <p>a. Apakah bapak mengetahui tari Sembah Mesuji?</p> <p>b. Apakah bapak mengetahui sejarahnya</p> |

| | | | |
|--|--|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>c. Tahun berapa tari Sembah Mesuji dikenalkan?</p> <p>d. Siapa yang mengenalkan tari Sembah Mesuji?</p> <p>e. Apakah tari Sembah Mesuji masih dilestarikan hingga saat ini?</p> <p>f. Mengapa tari Sembah Mesuji tidak terlestarikan lagi?</p> <p>g. Faktor apa yang menyebabkan tari Sembah Mesuji tidak terlestarikan?</p> |
| | | Bentuk tari Sembah Mesuji | <p>a. Apakah bapak mengetahui tari Sembah Mesuji?</p> <p>b. Bagaimana gerak tari Sembah Mesuji?</p> <p>c. Ada berapa ragam gerak tari Sembah Mesuji?</p> <p>d. Bagaimana busana pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>e. Apa properti yang digunakan dalam tari Sembah Mesuji?</p> <p>f. Bagaimana musik yang digunakan pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>g. Dimana tari Sembah mesuji di tampilkan?</p> |

| | | | |
|--|--|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Fungsi Tari Sembah Mesuji</p> | <ol style="list-style-type: none"> a. Berfungsi sebagai apa tari Sembah Mesuji pada masyarakat Desa Wiralaga? b. Apakah tari Sembah Mesuji ditampilkan pada suatu upacara adat? c. Apakah tari Sembah Mesuji ditampilkan pada upacara adat pernikahan? d. Apa nama upacara yang dilakukan? e. Bagaimana pelaksanaan upacara tersebut? f. Apakah tari Sembah Mesuji ditampilkan pada suatu acara? g. Apakah tari Sembah Mesuji hanya sebagai pelengkap acara tersebut tanpa tujuan lainnya? h. Bagaimana respon penonton saat menyaksikan tari Sembah Mesuji? i. Apakah penonton merasakan kepuasan? j. Apakah tari Sembah Mesuji pernah ditampilkan pada acara formal? k. Dari tahun berapa tari Sembah Mesuji menjadi tari penyambutan tamu? |
|--|--|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|----|---------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>l. Apakah terdapat keindahan pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>m. Dilihat dari segi apa keindahan tersebut?</p> <p>n. Apakah tari Sembah Mesuji memiliki nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh penikmatnya?</p> <p>o. Apakah tari Sembah Mesuji pernah diajarkan di sekolah?</p> <p>p. Apakah tari Sembah Mesuji dahulunya diajarkan kepada pemuda-pemudi Desa Wiralaga?</p> <p>q. Apakah tari Sembah Mesuji terdapat komunikasi?</p> <p>r. Bagaimana bentuk komunikasi tersebut?</p> <p>s. Apakah tari Sembah Mesuji memiliki interaksi?</p> <p>t. Bagaimana interaksi yang dibangun?</p> <p>r. Bagaimana gerak yang mencirikan sebagai interaksi?</p> |
| 3. | Budayawan (bapak Tohirin) | Bentuk tari Sembah Mesuji | a. Apakah bapak mengetahui tari Sembah Mesuji? |

| | | | |
|--|--|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> b. Bagaimana gerak tari Sembah Mesuji? c. Bagaimana busana pada tari Sembah Mesuji d. Bagaimana iringan musik pada tari Sembah Mesuji? e. Apakah Sembah Mesuji memakai properti? f. Properti apa yang dipakai? g. Bagaimana pola lantai pada tari Sembah Mesuji? |
| | | Fungsi tari Sembah Mesuji | <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah bapak mengetahui fungsi tari Sembah Mesuji? b. Apakah dahulunya tari Sembah Mesuji ditampilkan pada upacara adat? c. Apakah tari Sembah Mesuji ditampilkan pada acara-acara besar? d. Pada acara apa yang bapak tahu? e. Apakah tari Sembah Mesuji diajarkan disekolah? f. Apakah bapak mengenalkan tari Sembah Mesuji di sekolah? g. Dengan cara seperti apa bapak mengenalkan tari |

| | | | |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>Sembah Mesuji kepada siswa?</p> <p>h. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tari Sembah Mesuji?</p> <p>i. Bagaimana tentang nilai pendidikan pada tari Sembah Mesuji?</p> <p>j. Apakah siswa menetapkan nilai-nilai tersebut di sekolah?</p> |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 3. 3 Instrumen Analisa Fungsi Tari Sembah Mesuji

| No. | Analisa Fungsi | Indikator | Deskripsi |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fungsi tari sebagai upacara adat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dalam rangkaian adat. 2. Mengandung unsur magis. 3. Adanya hubungan dengan penciptanya. 4. Terdapat pemimpin adat. | <ol style="list-style-type: none"> 1 Ada pada upacara adat pernikahan 2 Tidak ada 3 Tidak ada 4 Juru bicara yang memandu rangkaian prosesi adat. |

| | | | |
|----|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Fungsi tari sebagai hiburan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dipentaskan untuk pelengkap acara 2. Hanya bersifat sebagai kepuasan seseorang 3. Untuk menyalurkan hobi/kesenangan | <ol style="list-style-type: none"> 1 Acara Asia Game, penyambutan Presiden Soekarno, Kunjungan wisata Wiralaga. 2 Kepuasan yang dirasakan oleh penonton ketika menyaksikan tari. 3 Masyarakat yang hobi menari. |
| 3. | Fungsi tari sebagai pertunjukan atau tontonan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan nilai artistik 2. Lebih mengutamakan nilai seninya 3. Ditampilkan pada acara formal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan pada gerak dan busana. 2. Memiliki pesan dalam tari. |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberi pengalaman bagi penikmatnya 5. Terdapat unsur pendukung pertunjukan | <ol style="list-style-type: none"> 3. Acara pelantikan kebudayaan Mesuji 4. Unsur pendukung, gerak, busana, properti, pola lantai dan penonton. |

| | | | |
|----|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Tari sebagai media pendidikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Diajarkan di sekolah 2. Memberikan wawasan dan pembelajaran 3. Terdapat nilai pendidikan pada gerak tari 4. Diajarkan pada masyarakat 5. Memberikan pengalaman bagi masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah SDN 5 Simpang Pematang. 2. Nilai pendidikan menghormati , saling rukun. 3. Pada masyarakat desa Wiralaga. 4. Untuk dapat melestarikan tari Sembah Mesuji dan menerapkan nilai pendidikan hingga saat ini. |
| 5. | Tari sebagai wahana terapi atau pengobatan | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pendidikan jasmani <ol style="list-style-type: none"> 1. untuk membentuk postur tubuh 2. Mengembangkan keterampilan 3. mengembangkan ekspresi fisik • Terdapat pendidikan rohani <ol style="list-style-type: none"> 4. Kedisiplinan yang tinggi 5. ekspresi pribadi 6. Memberikan keluwesan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk postur tubuh penari dalam pelatihan tari Sembah Mesuji. 2. Disiplin dalam berpakaian 3. Keluwesan dalam menarikan tari Sembah Mesuji |

| | | | |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Tari sebagai komunikasi dan interaksi sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ungkapan simbol melalui gerak tari 2. Terdapat nilai kehidupan pada gerak tari 3. Terdapat interaksi yang dibangun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 6 simbol dalam ragam gerak tari 2. Saling menghormati, melihat dan mendengarkan hal-hal baik, sopan santun, mempererat tali persaudaraan. 3. Interaksi penari dengan tamu kehormatan. |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 3. 4 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

| No | Data Yang Dikumpulkan | Dokumentasi |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fungsi tari Sembah Mesuji | <ul style="list-style-type: none"> • Foto tari Sembah Mesuji |
| 2. | Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji | <ul style="list-style-type: none"> • Foto Kabupaten Mesuji • Foto rumah adat Desa Wiralaga |
| 3. | Narasumber | <ul style="list-style-type: none"> • Rekaman suara dengan Narasumber • Foto dengan Narasumber |

3.8 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh dan yang terjadi sesungguhnya pada objek yang akan diteliti. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, sehingga pengumpulan data yang dilakukan sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017: 241). Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Triangulasi

dilakukan untuk menguji dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari lapangan.

Triangulasi itu terdapat tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran suatu informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah untuk mendapatkan data yang jelas maka peneliti mewawancarai ketua adat yaitu bapak Auza Asendy Sinungan, penari tari Sembah Mesuji dan budayawan yang berada di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Data dari ketiga narasumber tersebut selanjutnya dilakukan crosscheck untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran atau keabsahannya. Peneliti akan membandingkan data yang didapatkan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Menurut (Sugiyono, 2020: 244) analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahan lain sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang peneliti dapatkan dapat disajikan berdasarkan dalam pengambilan keputusan dari permasalahan yang dikaji. Data yang diperoleh bersifat luas hingga perlu dilakukan analisis untuk memastikan data yang relevan yang kemudian disusun kembali sehingga menjadi lebih sistematis. Adapun langkah- langkah analisis data adalah sebagai berikut.

3.9.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah penyusunan laporan berdasarkan data yang telah disusun ringkas dengan fokus pada inti dari hal yang relevan (Sugiyono, 2020: 247). Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

Kemudian langkah selanjutnya menyeleksi data yang diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Langkah selanjutnya memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk permasalahan. Kemudian data di analisis sehingga menghasilkan data yang matang mengenai bentuk dan fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

3.9.2 Penyajian Data

Penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Pada penelitian ini akan menyajikan data mengenai fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji yang bersifat deskriptif. Data yang disajikan yaitu fungsi tari Sembah Mesuji. Melalui penyajian data ini maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data ini berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber serta dokumentasi tari Sembah Mesuji. Data tersebut dianalisis dan dikembangkan ke dalam bentuk deskripsi yang baik dengan kata maupun dalam bentuk gambar dan juga tabel.

3.9.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahapan menyimpulkan dari data-data yang telah diperoleh dan disajikan. Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan analisis tentang fungsi tari Sembah Mesuji dari data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat direvisi bila tidak ada bukti yang kuat untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat saat melakukan pengumpulan data di lapangan, kesimpulan dianggap sangat valid. Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai fungsi tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang fungsi tari Sembah Mesuji pada masyarakat Desa Wiralaga di Kabupaten Wiralaga, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi tari Sembah Mesuji sebagai Fungsi tari sebagai sarana hiburan yang ada sejak 1886 sebagai kelengkapan pada sebuah pesta yang dilakukan antara Indonesia dan Belanda, Serta tari Sembah Mesuji ditampilkan untuk memeriahkan kegiatan Asean Game, Penyambutan Presiden Soekarno. Tari Sembah Mesuji juga memberikan kepuasan, kesenangan kepada penonton dengan apresiasi tepuk tangan yang dilakukan penonton serta kebanggaan pada pelaku tari. Tari Sembah Mesuji berfungsi sebagai upacara adat pernikahan warga Mesuji Desa Wiralaga tahun 1970 sebagai pembuka tahapan pada prosesi adat dan pertunjukan sebagai penghormatan kepada keluarga laki-laki, mempererat hubungan antar kedua belah pihak dan sebagai pelestarian budaya tradisi yang kemudian terhenti pada tahun 1990.

Fungsi tari Sembah Mesuji pada pertunjukan atau tontonan pada tahun 1970 dapat dilihat dari pesan, serta pendukung tari dalam sebuah pertunjukan yang melibatkan gerak, busana, iringan musik, properti serta penonton. Tari Sembah Mesuji memiliki semua unsur tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah pertunjukan akan tetapi fungsi ini terhenti pada tahun 1990-an karena sekarang tidak ada lagi penampilan tari Sembah Mesuji Fungsi tari sebagai wahana terapi dan pengobatan dahulunya pernah diajarkan pada pelatihan tari Sembah Mesuji untuk membentuk tubuh serta kelenturan bagi penari.

Kedisiplinan dalam berpakaian juga dilakukan serta keluwesan penari saat menarikan tari Sembah Mesuji. Tetapi fungsi ini memerlukan analisis yang lebih dalam sehingga data yang terkumpul belum mendukung mengenai asumsi yang dikatakan oleh narasumber. Fungsi tari sebagai media pendidikan pada pendidikan formal tahun 1985 sebagai bentuk melestarikan, mengajarkan, dan menanamkan nilai karakter pada siswa yang terhenti pada tahun 2000. Pada pendidikan non formal masyarakat masih menanamkan nilai kesopanan hingga saat ini. Fungsi tari sebagai komunikasi dan interaksi sosial, komunikasi yang terdapat simbol gerak yang memiliki makna pada setiap gerak tari Sembah Mesuji yang pernah diajarkan pada masyarakat khususnya generasi muda. Interaksi yang terjalin antara penari dengan tamu undangan yang diberikan sekapur sirih pada fungsi ini tidak ada lagi karena tari Sembah Mesuji yang sudah tidak ditampilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Mesuji diharapkan dapat lebih mendukung masyarakat Wiralaga untuk melestarikan merekonstruksi tarian sehingga tarian dapat didokumentasikan serta dapat dilihat keaslian dalam segi gerakannya. Serta menjadikan tari Sembah Mesuji sebagai warisan budaya dan memberikan bantuan untuk perlengkapan pertunjukan sehingga dengan harapan dapat dikenal kembali oleh masyarakat saat ini.
2. Kepada masyarakat khususnya pemuda-pemudi desa Wiralaga agar senantiasa melestarikan budaya yang ada di daerah sekitar khususnya tari-tarian, sehingga tari Sembah Mesuji menjadi identitas masyarakat desa Wiralaga yang terlestarikan.
3. Kepada para seniman agar dapat membantu merekonstruksi tarian Sembah Mesuji agar dapat dipelajari kembali dan didokumentasikan tariannya kemudian disebar luaskan agar diketahui kembali oleh masyarakat khususnya Kabupaten Mesuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Dkk. 2023. Fungsi Tari Selapanan Pada Upacara Adat Nyambai. *Ringkang*. Vol.3.
- Andalasia, H., & Sailin, A. B .2023. *Transformasi Adat Istiadat dan Budaya Marga Mesuji*. Yogyakarta. Selfietera Indonesia.
- Anggraini, Dwi. 2016. Perkembangan Seni tari: Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ardian, Riki. 2024. Bentuk Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. Vol.20.
- Arianti, D., & Wardiah, & Dhony, A., N. 2023. Fungsi Tari Mantang Balam di Kabupaten Pali Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sendratasik* . Vol.2.
- Cahyono, Agus. 2006. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*.
- Ensiklopedia https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wiralaga_Mulya_Mesuji_Mesuji diakses pada tanggal 29 Juli 2024.
- Fatmawati, A., & Desriani, & Astiati, A. 2013. Fungsi Tari Kelik Lang Dalam Upacara Adat di Kabupaten Pulau Temiang Kabupaten Tebo. *E- Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. Vol.2.
- Gumilar Setia dan Sulasman. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Teks Tari dan Konteks*. Yogyakarta. Perpustakaan Nasional.
- Haris, A., & Amalia., A. 2018. Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial. *Jurnal RISALAH*, vol. 29.

- Hera, Treng. 2020. Fungsi Tari Tanggai di Palembang. *Jurnal Seni Tari Drama dan Musik*. Vol.3.
- Husna, N., & Kurnita, T., & Hartati, T. 2018. Fungsi dan Penyajian Tari Ratoh Duek pada Sanggar Seni Seulaweuet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, III 2: 173-182.
- Jazuli, M 1994. *Telaah Teoris Seni tari*. Semarang. IKIP Semarang Pres.
- _____, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo : CV. Farishma Indonesia.
- KBBI (Kamus Besar Berbahasa Indonesia). Kamus online: <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 27 juli 2024.
- Khutniah, N., & Iryanti, E, V 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari I* (1).
- Maryono. 2022. Tari Sebagai Media Komunikasi Aktual Seniman di masyarakat. *Jurnal Seni Tari, Fakultas Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI)*, Vol : 14.
- Nita, Risva. 2017. Peranan Lembaga Nasional Dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung Para Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol.05.
- Ratih, Endang. 2021. Fungsi tari Sebagai Seni Pertunjukan. *Jurnal Sendratasik FBS Unnes Semarang*. Vol.2.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Barupres.
- Supriyanto, 2012. Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram. *Joget, III: 1-16*.
- Syahrial, 2022. Bentuk dan Fungsi Tari Piriang Ateh Kaco di Sanggar Ranah Minang Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 (4).
- Tahir, A., & Medita., H. 2023. Film Tari Sebagai Komunikasi Massa dalam Pertunjukan Seni Tari. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.5.

- Takari, Muhammad. 2013. Seni Fungsi, Perubahan, dan Makna. *Jurnal Perpustakaan Nasional*.
- Wadiyo, 2006. Seni Sebagai Sarana Interaksi Sosial. *Harmoni Jurnal pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. VII (2).
- Wahyuni, Sari. 2023. *Riset Kualitatif : Strategi dan Contoh Praktis*. Kompas Jakarta.
- Wibside Lampung. <https://lampung.bpk.go.id/kabupaten-mesuji-2/> diakses pada tanggal 29 Juli 2024.
- Yati, R. M., & Sustianingsih, I. M. 2021. Visualisasi dan Makna Simbol Busana Tari Turak Kabupaten Musi Rawas. *Gelar : Jurnal Seni Budaya, Lubuk Linggau*. Vol.18. Hlm.79.

GLOSSARIUM

B

- Beguyur : Beguyur salah satu gerak pada tari Sembah Mesuji yang berarti perpisahan.
- Bepisah : Bepisah salah satu gerak pada tari Sembah Mesuji yang berarti perpisahan.

C

- Cangget : Cangget secara luas disebut sebagai gawi adat.

D

- Datang Nyelundop : Kunjungan silaturahmi pertama atau perjajakan.
- Datang Sie Hanyot : Datang ke tempat tetangga untuk bertanya kepribadian pihak perempuan
- Datang Sie Tanye : Datang bertanya yaitu kunjungan resmi kedua dari pihak laki-laki.
- Datang Kecek : Datang kecil yang dihadiri 15 sampai 25 orang.
- Datang Besak : Kedatangan keluarga pihak laki-laki pada malam hari.
- Dengou : Dengou salah satu gerak pada tari Sembah Mesuji yang berarti mendengar.
- Daun Sie Carangan :

H

- Handphone : Handphone merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi.

I

Ikon : Ikon merupakan simbol yang berarti dalam suatu bidang tertentu.

K

Kabung : Berarti sungai kabung

Kecek lengan : Kecek lengan adalah aksesoris yang dipakai diatas lengan kanan dan kiri penari.

Kemiangan : Kemiangan bahasa Mesuji yang memiliki arti wadah.

Kembang Cempako : Kembang Cempako merupakan hiasan kepala sebagai ciri khas Sumatera Selatan.

Kelape Tige Serangkai : Memperbesar kekeluargaan

N

Ngambek : Ragam gerak tari Sembah Mesuji yang berarti mengambil.

P

Pakaian : Pakaian perempuan lengkap dengan sepatu, baju dll.

Sipenyenangan
Paksangko

: Paksangko adalah hiasan kepala yang berbentuk seperti siger yang dipakai di atas kening penari.

Pantou : Ragam gerak tari Sembah Mesuji yang artinya melihat.

Pending : Pending merupakan sabuk yang dipakai penari.

Profesi : Profesi merupakan bidang pekerjaan yang ditempuh melalui keahlian.

S

Sinungan : Sinungan adalah marga masyarakat Mesuji.

Sirah Pulau Padang : Sirah pulau padang merupakan suku masyarakat desa Wiralaga.

Sembah : Ragam gerak tari SEmbah mesuji yang memiliki arti penghormatan.